

1. BURN OUT (PSYCHOLOGY)
2. EMPLOYEES - WORKLOAD
3. SELF - EFFICACY

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KIK
Psi 18/01
Pri
P

**PENGARUH PERSEPSI BEBAN KERJA DAN
TINGKAT *SELF EFFICACY* TERHADAP
KECENDERUNGAN GEJALA *BURNOUT* PADA
KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI (*NON HUMAN
SERVICE PROFESSION*)**

SKRIPSI



Oleh :

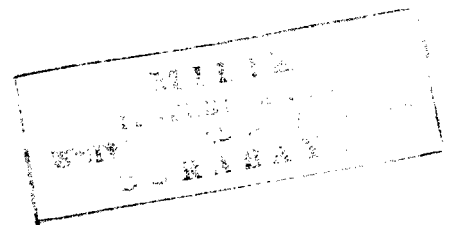
**HESA PRILIANA
119610114**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

**PENGARUH PERSEPSI BEBAN KERJA DAN
TINGKAT *SELF EFFICACY* TERHADAP
KECENDERUNGAN GEJALA *BURNOUT* PADA
KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI (*NON HUMAN
SERVICE PROFESSION*)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



Oleh :

**HESA PRILIANA
119610114**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Drs. E.M. Agus Subekti Doelhadi M.Kes.
NIP. 130 937 732

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI BEBAN KERJA DAN TINGKAT *SELF EFFICACY* TERHADAP KECENDERUNGAN GEJALA *BURNOUT* PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI (*NON HUMAN SERVICE PROFESSION*)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 25 Juli 2001

Susunan Dewan Penguji

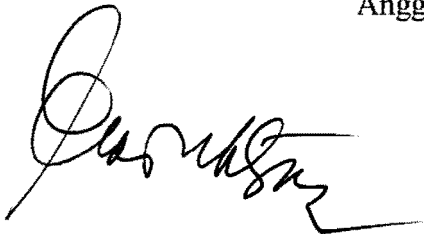
Ketua,



(Dra. Woelan Handadari, S. Psi)

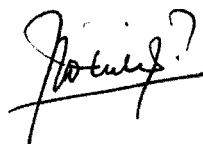
NIP. 131570354

Anggota,



(Drs. E.M. Agus Subekti, M. Kes)

NIP. 130937723



(Endah Mastuti, S. Psi)

NIP. 132205661

ABSTRAKSI

Hesa Priliana. 119610114. Pengaruh Persepsi Beban Kerja dan Tingkat *Self efficacy* terhadap Kecenderungan Gejala *Burnout* pada Karyawan Bagian Produksi (*Non Human Service Profession*)

Burnout merupakan *syndrom emotional exhaustion* (kelelahan emosional), depersonalisasi, dan penurunan *personal accomplishment* (pencapaian personal) yang terjadi diantara individu yang melakukan "*people work*". Banyak penelitian sebelumnya yang menghubungkan *burnout* dengan profesi *human service*. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk mengaplikasikan telaah mengenai *burnout* pada *setting* kerja lain yang tidak menutup kemungkinan juga beresiko terkena *burnout*, salah satunya adalah *setting* bagian produksi yang banyak berhubungan dengan mesin-mesin kerja (*machine-paced work*) atau secara khusus berhubungan dengan profesi *non human service*. Deteksi terhadap penyebab *burnout* meluas dan melibatkan banyak faktor, tidak hanya yang datang dari diri individu sendiri tetapi juga banyak yang berhubungan dengan faktor karakteristik pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengenali *burnout* dari salah satu karakteristik pekerjaan yang ada yaitu beban kerja yang diterima oleh karyawan sehari-harinya, bagaimana karyawan mempersepsikan beban kerja yang mereka terima, apakah dapat berpengaruh terhadap kecenderungan munculnya gejala *burnout* pada diri mereka. Selain itu melihat kemungkinan adanya pengaruh faktor *self efficacy* karyawan terhadap kecenderungan gejala *burnout* yang mereka alami, berkaitan dengan ada tidaknya kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam melakukan pekerjaan dan pilihan strategi *coping* yang digunakan pada situasi tersebut. Karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan jika *burnout* secara positif terdeteksi, terlebih jika berhubungan dengan kemungkinan munculnya *burnout* di area berproduksi yang notabene merupakan area terpenting dari suatu industri, maka penelitian mengenai *burnout* inilah yang perlu dilakukan sejak dini, diwaspadai dan penting dicermati oleh organisasi umumnya dan bagi individu yang terlibat khususnya.

Subyek penelitian adalah sejumlah 52 karyawan bagian produksi P.T. Antar Surya Jaya, yang terbagi atas beberapa unit kerja dan dikhususkan pada karyawan yang terlibat interaksi aktif dengan mesin-mesin kerja (*machine paced work*). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan program anareg dimana korelasi yang terjadi $F=27.394$ dengan $p=0.000$, maka hipotesis kerja pertama yang menyebutkan ada pengaruh antara persepsi beban kerja dan tingkat *self efficacy* terhadap kecenderungan gejala *burnout* diterima. Koefisien determinan $R^2=0.528$, berarti variabel persepsi beban kerja dan tingkat *self efficacy* menyumbang sejumlah 52.8% terhadap kecenderungan gejala *burnout*. Berdasarkan perbandingan bobot prediktor maka terdapat hubungan yang arahnya negatif pada kedua prediktor terhadap kriteria, artinya semakin tinggi/positif persepsi terhadap beban kerja, maka semakin rendah kecenderungan gejala *burnout* dan sebaliknya ($r_{xy}=-0.349$), serta semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka semakin rendah pula kecenderungan ke arah *burnout* dan sebaliknya ($r_{xy}=-0.680$), sehingga dalam hal ini hipotesis kerja kedua dan ketiga diterima.